

**LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PRODI DIII KEPERAWATAN FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**



**“EDUKASI KESEHATAN KEPADA KADER POSYANDU TENTANG
OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PEMANTAUAN
TUMBUH KEMBANG ANAK BALITA”**

OLEH :

Ketua : Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep, Sp. Kep. An.

Anggota tim :

1. Adventus M.R.L. Batu, SKM., M.Kes.
2. Ns. Erita Sitorus, M.Kep
3. Fidelis Letsoin (Mahasiswa Prodi D III Keperawatan UKI)

**PRODI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS VOKASI UKI
2020**



**Universitas Kristen Indonesia
Fakultas Vokasi
SURAT TUGAS**

Nomor : 304/UKI.F8.D/PPM.1.6/2020

Berdasarkan surat dari Kaprodi Keperawatan nomor : 066/UKI.F8.PK/PPM. 1/2020 tanggal 12 Agustus 2020 mengenai permohonan surat tugas Penelitian dan PKM, maka Dekan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia menugaskan kepada nama-nama yang tertera di bawah ini untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Keperawatan Fakultas Vokasi UKI pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 dengan judul “Optimalisasi Penggunaan Buku KIA untuk Mendeteksi Tumbuh Kembang Anak Balita di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.” Adapun nama-nama tersebut adalah :

No	Nama	Keterangan
1	Ns. Sri Melfa Damanik, S.Kep., M.Kep	Ketua
2	Ns. Erita, S.Kep., M.Kep	Anggota
3	Adventus M. R. L. Batu, SKM., M.Kes	Anggota
4	Fidelis Letsoin (NIM 1963030013)	Anggota
5	Gabrella Claudia (NIM 1963030018)	Anggota

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 25 Agustus 2020
Dekan,

Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis
NIP UKI 972438

HALAMAN PENGESAHAN

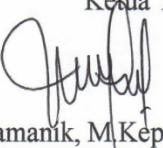
1. Judul PKM :Edukasi Kesehatan Kepada Kader Posyandu tentang Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Balita.
2. Nama Mitra : Puskesmas Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur
3. Ketua Tim
- a. Nama : Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep, Sp. Kep. An.
 - b. NIDN : 0320109003
 - c. Jabatan/ Golongan : Dosen
 - d. Program Studi : Keperawatan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Kristen Indonesia
 - f. Alamat Kantor/Telp/Fax/surel : Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Jakarta Timur
3. Anggota Tim
- a. Jumlah Anggota : Dosen 2 (dua)orang
 - b. Nama Anggota I : Adventus M.R.L. Batu, SKM., M.Kes
 - c. Nama Anggota II : Ns. Erita Sitorus, M. Kep.
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 1. Maria Magdalena Sagala (NIM : 1863030015)
2. Fidelis Letsoin (NIM : 1963030013)
 - e. Alamat Kantor/Telp/Fax/surel : Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Jakarta Timur
4. Lokasi Kegiatan/Mitra
- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Kecamatan Kramat Jati
 - b. Kabupaten / Kota : Jakarta Timur
 - c. Provinsi : Jakarta
 - d. Jarak PT ke Lokasi mitra (Km) : 3-5 Km
5. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Nasional/Media Online
6. Jangka waktu pelaksanaan : 5 (Lima) bulan
7. Biaya Total
- Dikti : Rp. -
 - Sumber lain (Internal UKI) : Rp. -

Jakarta, 21 Oktober 2020

Disetujui Dekan Fakultas Vokasi


Maksimus Bisa, SSt.Ft., SKM., M.Fis
NIDN : 0329047101

Ketua Tim


Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep, Sp.Kep An.
NIDN :0320109003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II METODE PELAKSANAAN	4
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	5
BAB IV ANGGARAN DANA.....	9
BAB 5 KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masa usia bayi dibawah lima tahun (Balita) merupakan kondisi yang sangat penting karena mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan massif serta akan menentukan kualitas anak di kemudian hari. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima Wilayah DKI Jakarta, ditemukan, 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang paling banyak yaitu delayed development (pertumbuhan yang terlambat) 22 anak, kemudian 14 anak mengalami global delayed development, 10 anak gizi kurang, 7 anak Microcephali, dan 7 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir. Pelayanan SDIDTK dilakukan tanggal 13-15 Juli 2010 di Aula Gedung Kemenkes dan Gedung Smesco Jakarta, dalam rangkaian memperingati Hari Anak Nasional 23 Juli 2010 (Kemenkes RI, 2010).

Pemantauan pertumbuhan perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak sudah diatur dalam Permenkes no 66 tahun 2014. Di dalam Permenkes no 66 tahun 2014 pasal 2 disebutkan pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuhkembang anak merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan primer bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan di wilayahnya termasuk pelayanan pemantauan tumbuh kembang atau dikenal dengan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Hal ini diatur dalam Permenkes no. 75 tahun 2014 tentang Puskesmas. Tugas dan tanggung jawab Puskesmas dalam penerapan Pelayanan SDIDTK salah satunya memfasilitasi tenaga kesehatan dalam menerapkan SDIDTK sesuai standar serta kegiatan peningkatan kemampuan Ibu, keluarga dan masyarakat dalam pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak dengan menggunakan buku KIA (Kemenkes RI, 2014).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi catatan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan anak (bayi baru lahir sampai anak usia 6 tahun) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA. Jika ibu hamil atau melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan tambahan buku KIA lagi. Buku KIA tersedia di Posyandu, Polindes/Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, bidan praktik, dokter praktik, rumah bersalin dan rumah sakit (Buku KIA Kemenkes RI, 2016). di dalam buku KIA sudah tercantum pemantauan tumbuh kembang anak mulai dari usia 0-6 tahun.

Pelayanan KIA di Puskesmas didapatkan data bahwa setiap anak yang berkunjung ke Poli KIA untuk imunisasi belum semua anak dilakukan screening tumbuh kembang dengan SDIDTK. Bayi dan Balita yang datang hanya ditimbang dan diukur panjang badan/tinggi badan saja oleh petugas. Pada saat ke Posyandu hal yang sama juga dijumpai. Petugas atau kader Posyandu tidak pernah melakukan SDIDTK. Alasan yang sering dikemukakan adalah kurangnya tenaga dan jumlah pasien yang banyak. Padahal SDIDTK sudah terdapat di buku KIA dan orang tua juga bisa melakukannya sendiri. Hanya saja orang tua tidak paham bahwa pemantauan tumbuh kembang anak terdapat di buku KIA sehingga tidak pernah digunakan dalam pemantauan tumbuh kembang. Buku KIA lebih banyak difungsikan untuk pencatatan BB dan TB saja.

Puskesmas Kramatjati merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama yang mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai di wilayah kerjanya. Sebagai salah satu Puskesmas yang terletak di kawasan perkotaan memiliki karakteristik yang

memprioritaskan terhadap pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). UKM yaitu kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam hal ini pemberdayaan kader kesehatan di masyarakat termasuk dalam hal pemantauan tumbuh kembang (Kemenkes RI, 2014).

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (Kemenkes RI, 2016). Sedini mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat terutama kader kesehatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi UKI akan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu kader posyandu tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita di Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur.

Rumusan Masalah

Pemeriksaan tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh ibu dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas pada masa yang akan datang. Ibu Kader Posyandu Balita memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung proses tumbuh kembang anak melalui pemeriksaan tumbuh kembang saat jadwal posyandu setiap bulannya. Oleh karena itu Ibu Kader Posyandu perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan menggunakan Buku KIA.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah active and participatory learning memalui beberapa tahap yaitu sosialisasi, pelaksanaan yang terdiri dari observasi tingkat pengetahuan melalui pretest, memberikan edukasi melalui penyuluhan tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita di Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Adapun tahapan proses pelaksanaan PkM tersebut antara lain :

- a. Kegiatan I : Observasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan
- b. Kegiatan II : Memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu kader posyandu Balita di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Kramatjati tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita
- c. Kegiatan III : Melakukan posttest (daftar pertanyaan sama dengan pretest). Tahapan ini digunakan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan materi penyuluhan.

Sebanyak 50 orang ibu-ibu kader posyandu Balita di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Kramatjati hadir dalam kegiatan PkM ini.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Kategori responden dikategorikan berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Pembagian usia sesuai dengan pembagian usia menurut Depkes RI (2009). Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta PkM di Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur

Kharakteristik	Jumlah Responden (Orang)	%
Usia		
Dewasa awal (26-35)	1	1,96
Dewasa akhir (36-45)	12	23,52
Lansia awal (46-55)	27	52,94
Lansia akhir (56-65)	8	15,68
Manula (65-sampai atas)	3	5,88
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	48	94,11
Karyawan	1	1,96
Swasta	2	3,92
Pendidikan		
SMP	8	15,68
SMA	36	70,58
D III	3	5,88
Sarjana (S1)	4	7,84

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa sosialisasi tersebut diikuti ibu-ibu kader posyandu Balita di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Kramatjati dengan sebagian besar peserta berada pada kategori Lansia awal (46-55 tahun). Menurut Koder (2006) usia produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usia lanjut. Hal ini disebabkan karena usia produktif mengikuti perkembangan pengetahuan, memiliki kemampuan menangkap informasi yang lebih baik karena fungsi organ dan panca indranya masih berfungsi dengan baik.

Ditinjau dari segi pekerjaan, sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga (94,11 %). Berdasarkan latar belakang pendidikan, peserta yang hadir sebagian besar dengan pendidikan terakhir SMA (70,58 %), diikuti dengan SMP (15,68 %), Sarjana S1 (7,88%), dan Diploma Tiga (5,88 %). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam mengatasi suatu masalah. Seseorang yang berpendidikan ketika menghadapi suatu masalah akan berusaha memecahkan masalah tersebut sebaik mungkin (Petter & Potter, 2005). Melalui proses pendidikan, seseorang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang lebih baik termasuk pengetahuan tentang bagaimana cara mengatasi anak untuk terhindar dari masalah stunting yang menjadi sebuah issue yang sering diperbincangkan pada masa ini. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa status pekerjaan seseorang akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan atas informasi yang telah diterima.

Observasi Tingkat Pengetahuan

Pretest

Kegiatan pretest dilakukan sebelum pemberian materi edukasi melalui penyuluhan kepada kepada ibu-ibu kader posyandu Balita di wilayah binaan Puskesmas Kecamatan Kramatjati tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita. Tujuan dilakukan pretest adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta yang hadir tentang materi yang akan disampaikan. Terdapat 10 butir pertanyaan pretest yang berupa soal pilihan ganfa (*multiple choice*).

Posttest

Kegiatan posttest dilakukan setelah pemberian materi oleh narasumber. Tujuan posttest dilakukan adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah materi disampaikan. Sebelum post-test dilakukan terdapat sesi diskusi dimana setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya kepada narasumber pada kegiatan penyuluhan tersebut. Adapun soal posttest sebanyak 10 butir pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda dan jenis soalnya sama dengan soal pretest di awal. Adanya peningkatan nilai pretest-posttest setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji beda nilai Pretest dan posttest peserta sosialisasi

Jenis Evaluasi	Jumlah	Sig. (p)
Peningkatan Nilai Pretest-Post test	51	P < 0,05

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai pretest-posttest sebanyak 51 orang peserta sosialisasi yang hadir dalam kegiatan PkM yang diselenggarakan secara daring via Zoom. Hasil uji beda antara nilai pre dan posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan posttest peserta sosialisasi setelah diberikan sosialisasi tentang tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita

Tabel 3. Gambaran tingkat pengetahuan setelah sosialisasi

kategori	Jumlah	%
Pengetahuan Baik	38	74,5
Pengetahuan Cukup	13	25,5

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan seminar atau sosialisasi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 74,5 %.

Sosialisasi pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak Balita Berdasarkan hasil seminar yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan kader tentang penilaian tumbuh kembang berdasarkan buku KIA masih kurang. Hal ini dikarenakan karena belum optimalnya sosialisasi tentang pentingnya penilaian tumbuh kembang anak dan dampak yang dihasilkan bila penilaian tumbuh kembang anak tidak dilakukan secara rutin. Buku KIA merupakan buku yang sangat baik digunakan untuk menilai tumbuh kembang anak dimulai dari bayi lahir sampai usia 6 tahun. Didalam buku KIA jelas diberikan pedoman bagi orang tua untuk menilai tumbuh kembang anak dan stimulasi yang bisa dilakukan orang tua di rumah untuk melatih perkembangan anak sesuai usia.

Pada dasarnya penilaian buku KIA dapat dilakukan oleh masing-masing ibu. Kader sebagai mitra puskesmas memiliki peranan yang sangat penting untuk mengontrol apakah penilaian tumbuh kembang sudah dilakukan dengan optimal oleh ibu yang memiliki anak Balita di rumah. Perawat sebagai health edukator memiliki peranan yang sangat penting untuk mengedukasi kader posyandu dan ibu yang memiliki anak Balita tentang pentingnya penilaian tumbuh kembang anak yang dilakukan secara teratur. Pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif dapat menurunkan resiko masalah tumbuh kembang pada anak. Kader sebagai petugas yang mengelola posyandu di Masyarakat perlu diberikan edukasi yang baik tentang pemanfaatan buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak.

Hal ini dapat membantu puskesmas dalam menilai jumlah balita yang mengalami masalah tumbuh kembang dan menentukan program apa yang akan diberikan untuk menunjang kegiatan tersebut.

BAB IV

ALOKASI DANA

Adapun anggaran biaya dalam kegiatan PkM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

No	Komponen	Kuantitas	Harga satuan	Total Biaya
1	Persiapan : Rapat tim penyuluhan, rapat koordinasi dengan petugas puskesmas dan pihak kelurahan	5 x pertemuan (Pre dan Post)	400.000	2.000.000
2	Transport Tim	5 x 2 kegiatan	100.000	1.000.000
3	Pengumpul data	2	500.000	1.000.000
4	Analisis data	2	500.000	1.000.000
5	Bahan peraga pemeriksaan tumbuh kembang	1	1.000.000	1.000.000
5	Penggantian kuota internet peserta	50 x 2 Kegiatan	50.000	5.000.000
9	Publikasi artikel di jurnal nasional	1	1.450.000	1.450.000
10	Publikasi artikel di media massa/elektronik	1	300.000	300.000
Total Keseluruhan				Rp.12.750.000

BAB V

KESIMPULAN

Pemanfaatan Buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu binaan Puskesmas kecamatan Kramatjati belum optimal. Pemberian edukasi kepada ibu yang memiliki anak Balita sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu membawa balita ke posyandu dan mampu menilai perkembangan anak dengan menggunakan Buku KIA di rumah. Kader sebagai mitra Puskesmas memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan program penilaian tumbuh kembang anak dengan optimal sehingga dapat mengurangi resiko anak mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia. Puskesmas sebagai pelayanan kesehatan primer harus mendukung dan melakukan kontrol yang lebih baik dalam penggunaan Buku KIA sebagai alat untuk menilai tumbuh kembang anak di Masyarakat

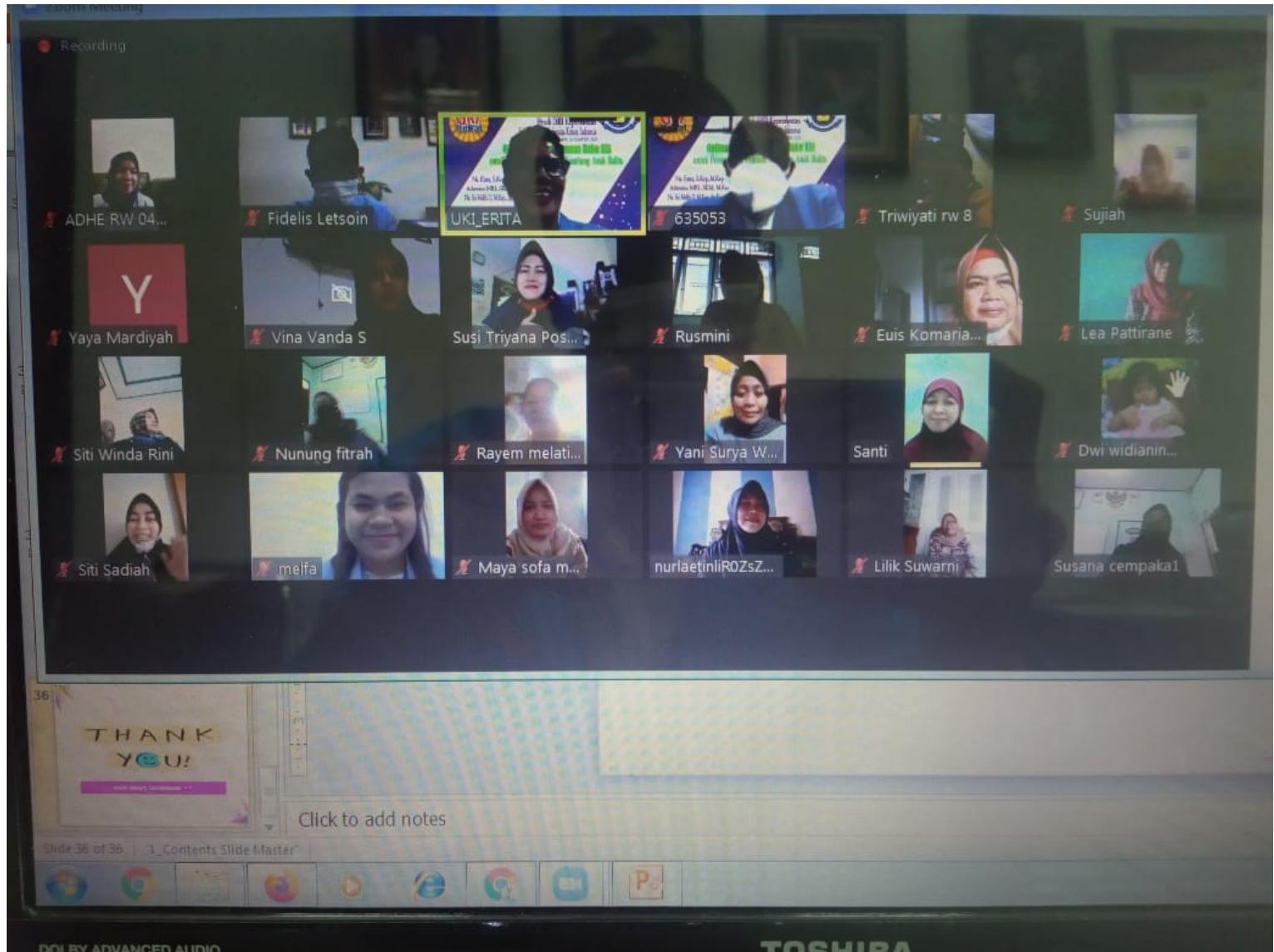
UCAPAN TERIMA KASIH

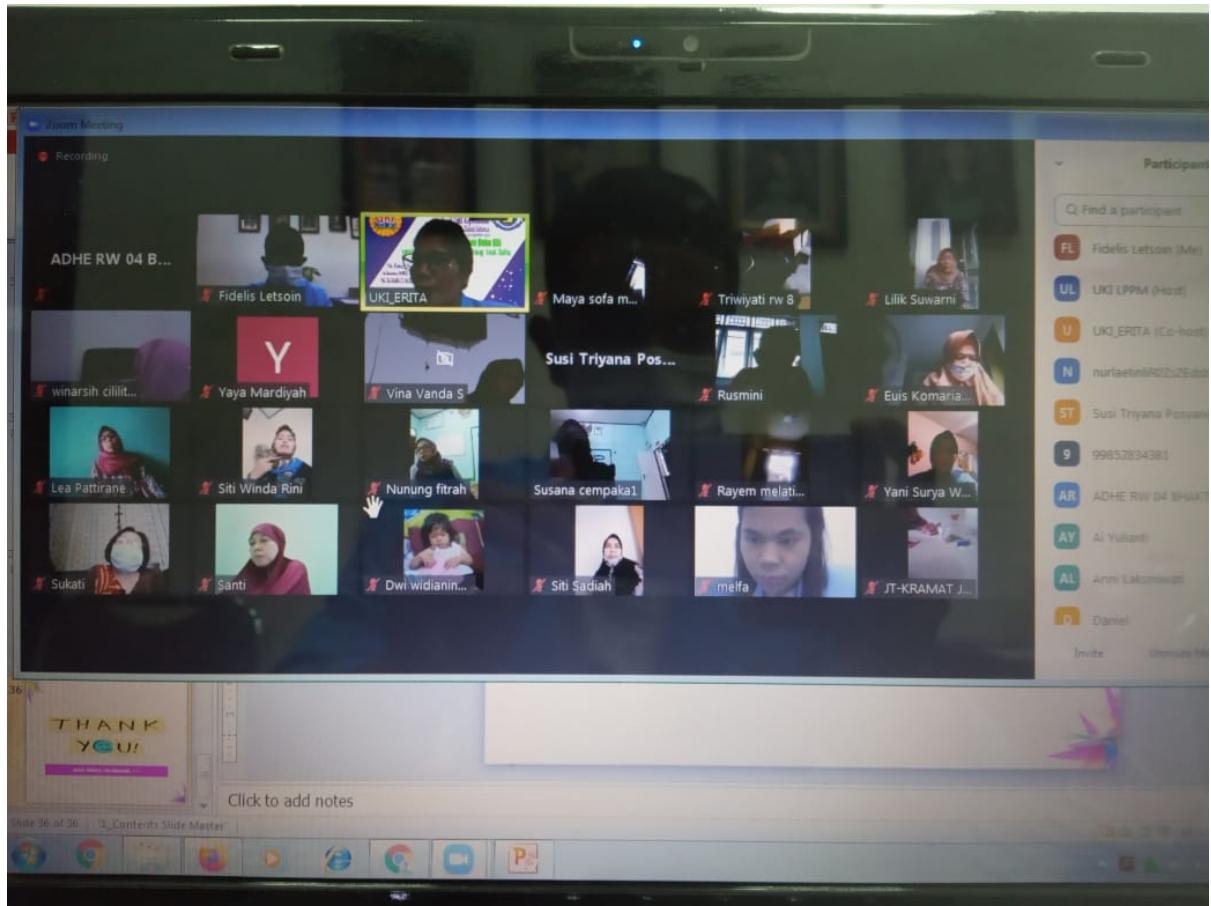
Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Lembaga penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia yang telah membiayai kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kyle, T., & Carman, S. (2012). Buku Ajar: Keperawatan Pediatri. Vol.1, Ed.2
2. Kemenkes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di tingkat pelayanan primer. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
3. Kemenkes RI. (2018). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
4. Kementerian Kesehatan RI. (2016). Infodatin : Situasi Balita pendek. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Data Dan Informasi. Diakses pada <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situasibalita-pendek-2016.pdf>. tanggal 15 September 2020.
5. Kementerian Kesehatan RI. (2010). Pelayanan Stimulasi Deteksi Dini dan Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Kesehatan RI : Pusat Data Dan Informasi. Diakses pada <https://www.kemkes.go.id/article/view/1137/pelayanan-stimulasi-deteksi-intervensi-dini-tumbuh-kembang-anak.html> pada tanggal 16 Oktober 2020

LAMPIRAN





INSPIRASI.ID

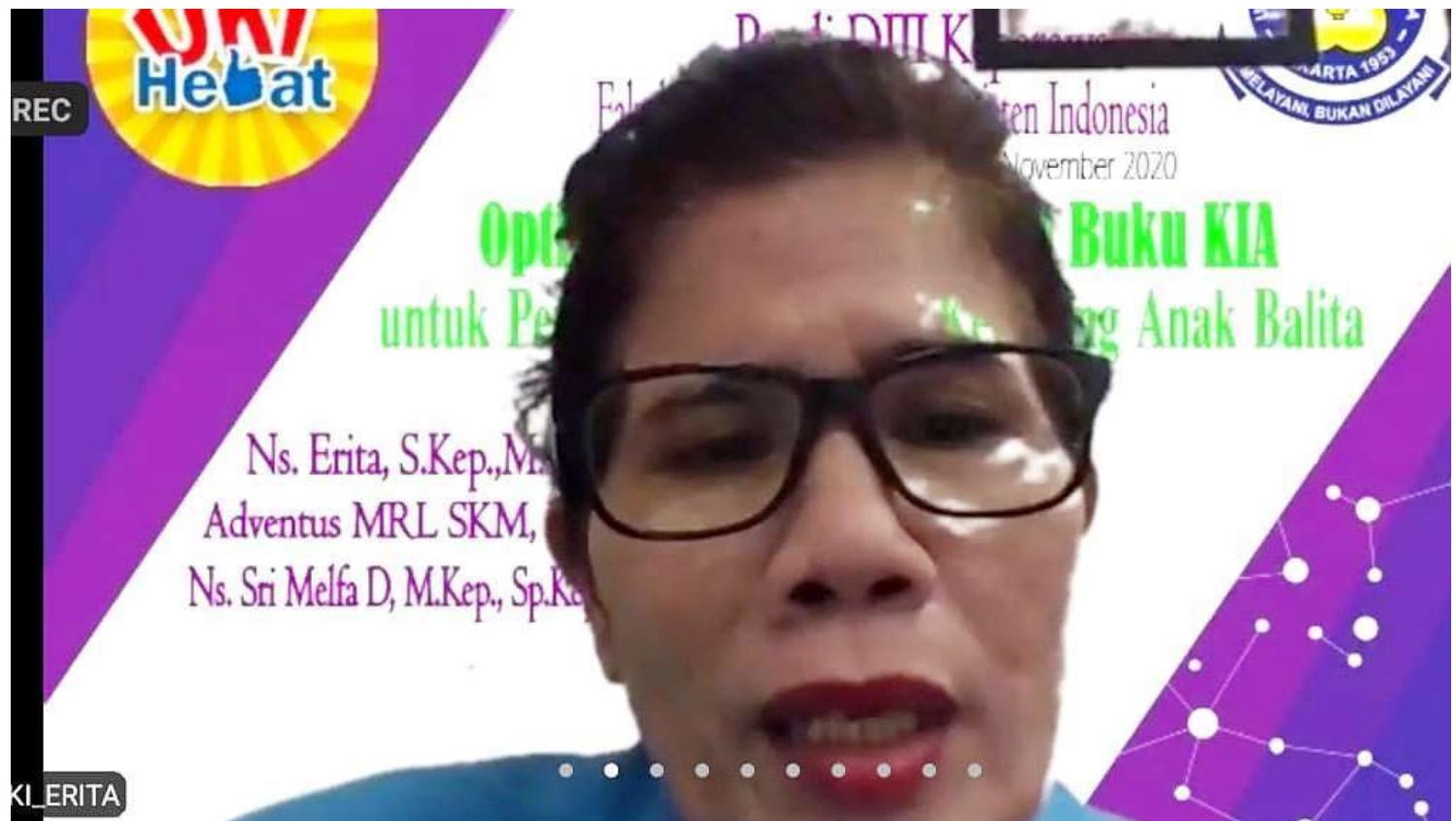


Home > Berita > Optimalisasi Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Balita

BERITA

Optimalisasi Penggunaan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Balita

written by Grollus Daniel | December 6, 2020



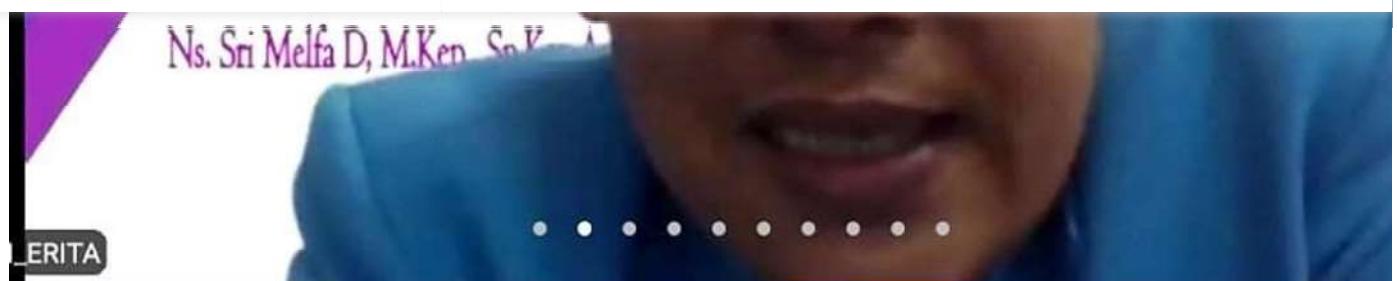
Prodi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi UKI

dalam Permenkes no 66 tahun 2014 pasal 2 disebutkan pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan ganggu tumbuh kembang anak merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, dan petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak. Hal ini diungkapkan oleh Dosen Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep., Sp.Kep.An. dalam seminar *online* ‘Optimalisasi Penggunaan Buku KIA untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Balita’, dalam rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi DIII Keperawatan, Fakultas Vokasi UKI (26/11).

Edukasi kesehatan virtual ini dilaksanakan melalui aplikasi *zoom* dan diikuti oleh ibu-ibu Kader Posyandu di area b Puskesmas Kecamatan Kramatjati , Jakarta Timur. Tim PKM terdiri dari Ns. Erita Sitorus, M.Kep, Adventus M.R.L Ba SKM., M.Kes, dan Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep., Sp. Kep. An. Dan 2 orang mahasiswa prodi DIII keperawatan UKI. Kegiatan PKM ini dipandu oleh ibu dari Ns. Erita Sitorus, M.Kep sebagai moderator yang memimpin jalannya eduk kesehatan virtual tersebut.

“Pemeriksaan tumbuh kembang anak menggunakan Buku KIA dapat dilakukan dari usia 1 bulan sampai usia 5 tahun. Pemeriksaan pertumbuhan dapat dilakukan dengan mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar kepala dan lingkaran atas anak “hal ini dilakukan untuk menilai status gizi anak. Untuk pemeriksaan perkembangan dapat dilakukan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan menggunakan Buku KIA. ujar Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep., Sp. Kep. An.





Menurut Ns. Sri Melfa Damanik, M.Kep., Sp. Kep. An., Buku KIA telah memberikan sebuah pedoman bagi orang tua dalam menilai status pertumbuhan dan perkembangan anak dan peran Kader Posyandu sangat penting dalam memotivasi ibu-ibu yang memiliki anak Balita untuk disiplin dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya setiap bulan. Bila ibu dan kader posyandu menemukan ada masalah gangguan tumbuh kembang pada anak maka perlu untuk melaporkan pada Puskesmas setempat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

"Kondisi pandemi Covid-19 menjadi sebuah hambatan dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang balita di Posyandu setiap bulannya. Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan ibu dan ibu kader posyandu perlu diperlengkapi agar dapat melakukan skrining tumbuh kembang balita secara berkesinambungan. Peningkatan kesadaran ibu melalui peran kader posyandu dalam melakukan komunikasi dan pendampingan bagi ibu dalam memantau kondisi tumbuh kembang anak Balita dapat menurunkan risiko gangguan tumbuh kembang pada Balita masyarakat" tutur Bapak Adventus M.R.L Batu, SKM., M.Kes.

"Selain pemeriksaan tumbuh kembang, kebutuhan Gizi juga perlu diperhatikan oleh ibu dalam mendukung tumbuh kembang anak. Praktik pemberian makanan sesuai rekomendasi oleh WHO perlu diterapkan seperti Melakukan Inisi Menyusu Dini (IMD) selama 1 jam setelah bayi lahir, memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun, waktu pengenalan makanan tambahan pada usia anak 6 bulan, Memberikan makanan dengan memperhatikan keragaman makanan dengan minimal 4 jenis keragaman makanan (menu makanan 4 bintang), memperhatikan frekuensi dan porsi makanan sesuai usia anak, dan memberikan makanan yang kaya akan zat besi perlu dilakukan untuk mempertahankan status gizi anak dan mendukung proses perkembangan anak yang optimal" tutur Ns. Erita, M.Kep.

Seluruh peserta seminar *online* diharapkan dapat melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara rutin dan melakukan stimulasi tumbuh kembang sesuai usia anak menggunakan Buku KIA. PKM diakhiri dengan diskusi interaktif dari seluruh peserta.



[previous post](#)

[next post](#)

**Kongres XXXVII GMKI | Jefri Gultom-Michael Anggi
Ditetapkan sebagai Ketum-Sekum GMKI**

**Rektor UKI Ingatkan Wisudawan Untuk K
Menyikapi Tiap Tantangan Dengan Baik**

LEAVE A COMMENT

Your Comment

Name*

Email*

Website

Save my name, email, and website in this browser for the next time I comment.

SUBMIT

TENTANG INSPIRASI INDONESIA

INSPIRASI
INDONESIA.ID

<https://inspirasiindonesia.id/optimalisasi-penggunaan-buku-kia-untuk-pemantauan-tumbuh-kembang-anak-balita/>

1

POPULAR POSTS

Gereja Tiberias Rayakan Natale ke-17 di GBK

December 6, 2018



mewartakan kabar baik, positif, mencerdaskan bangsa melalui informasi yang mendidik, menginspirasi, memotivasi dengan panduan nilai-nilai spiritual.

Redaksi

Jl. Kwitang No. 22-23, Jakarta 10420
Telp.: 021-3901208, Fax.: 021-3901633



November 6, 2018

Prof. Dr. Tapi Omas: Ibu Rad yang Banyak Akal

October 11, 2018

-instagram SLIDER

No images found!

Try some other hashtag or username

@2018 - Developed by [CognatiDesign](#)

OPTIMALISASI PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK



JAKARTA, 26 NOVEMBER 2020

OLEH : DOSEN PRODI KEPERAWATAN UKI



LATAR BELAKANG

- Balita mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang cepat dan massif
- Pemantauan pertumbuhan perkembangan anak sudah diatur dalam permenkes no 66 tahun 2014.
- Puskesmas bertanggung jawab terhadap pelayanan pemantauan tumbuh kembang atau dikenal dengan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (sdiidtk)



Berdasarkan hasil pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) pada 500 anak dari lima wilayah DKI Jakarta:

- ❖ 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang.
- ❖ delayed development 22 anak,
- ❖ 10 anak gizi kurang, 7 anak microcephali, dan 7 anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan dalam beberapa bulan terakhir



Puskesmas bertugas meningkatkan kemampuan ibu/keluarga pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak dengan menggunakan buku KIA

- Skrining tumbang dilakukan oleh orang tua khususnya di tengah pandemi Covid-19 sekarang dengan akses ke faskes yang sulit



RUMUSAN MASALAH

- Masih banyak ditemukan buku KIA digunakan hanya saat anak imunisasi dan penimbangan berat dan tinggi badan saja.



Penggunaan Buku KIA dalam pemantauan Tumbang anak belum optimal

PENGERTIAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN

TUMBUH

Proses bertambahnya ukuran / dimensi tubuh akibat bertambahnya sel-sel dan Bertambah besarnya sel tersebut

KEMBANG

Proses pematangan / maturasi fungsi organ tubuh, berkembangnya kemampuan, Intelelegensi serta perilaku anak

INDIKATOR PERTUMBUHAN

- Pertumbuhan dalam jumlah dan besar
- Bertambah besar organ, otot dan tulang
- Bertambah ukuran bb, tb, lingkaran kepala, lingkar dada
- Pemantauan dengan grafik kurva normal

INDIKATOR PERKEMBANGAN

- Meningkatnya fungsi sel tubuh
- Maturasi organ
- Keterampilan
- Kemampuan afektif
- Kreativitas

CIRI KHAS ANAK



• Bertambahnya ukuran, jumlah sel, jaringan interseluler
• Bertambah ukuran fisik, struktur tubuh

Bersifat **KUANTITATIF**

Anak dapat tumbuh kembang melalui tahapan yang sesuai
Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini

Bertambahnya kemampuan struktur & fungsi tubuh yang lebih kompleks
8
Bersifat **KUALITATIF**

PENILIAN PERTUMBUHAN FISIK ANAK

- ANTROPOMETRIK
- GEJALA / TANDA FISIK
- LABORATORIUM
 - HB, PROTEIN, HORMON
- RADIOLOGIS
 - BON AGED

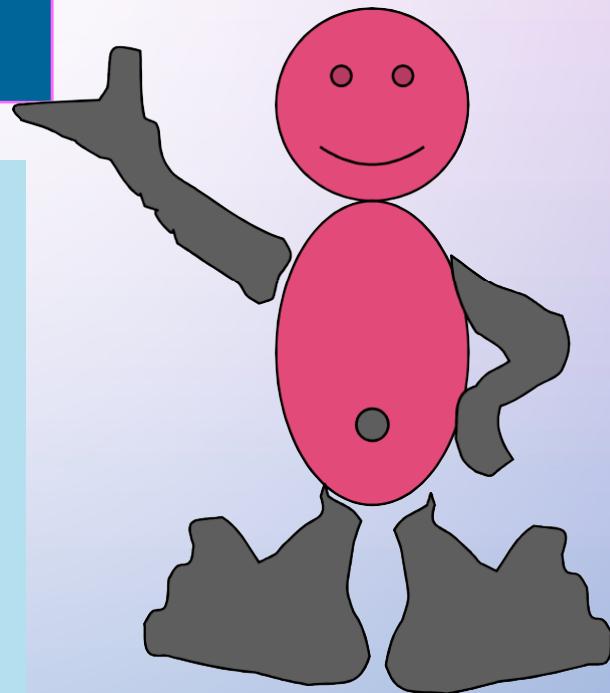
ANTROPOMETRI

- BERAT BADAN
- TINGGI BADAN
- LINGKARAN KEPALA
- LINGKAR LENGAN ATAS

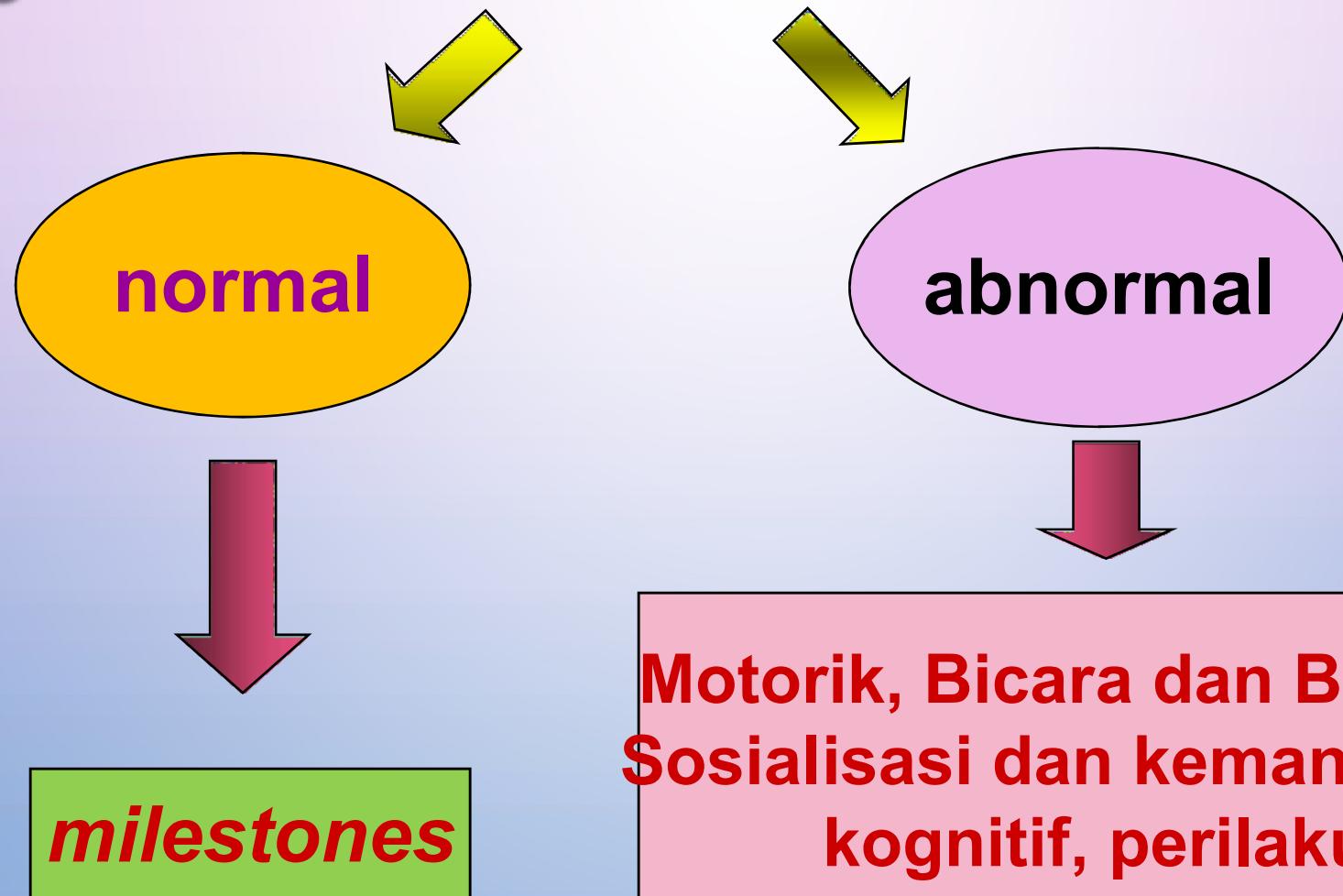
PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG ANAK

TAHAP - TAHAP

Ante natal
Bayi baru lahir - 27 hari
Bayi - 1 tahun
Balita - 5 tahun
Prasekolah
Sekolah
Pubertas
remaja



Perkembangan Anak



milestones

**Motorik, Bicara dan Bahasa,
Sosialisasi dan kemandirian,,
kognitif, perilaku**

BALITA

MASA PENTING, PEKA, KRITIS

“WINDOW OF OPPORTUNITY”

SISI POSITIF

**PLASTISITAS
OTAK**

SISI NEGATIF

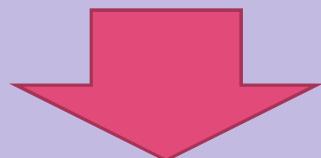
**LEBIH TERBUKA UNTUK
BELAJAR DAN
MEMPERKAYA
PENGALAMAN**

**LEBIH PEKA
MENGHADAPI
LINGKUNGAN
YANG BURUK**

- Gizi yang baik
- Stimulasi yang memadai
- Mengeliminasi faktor-faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak
- Deteksi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang dan Intervensi dini

PENGARUH BUDAYA DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK

- ❖ orangtua memiliki keinginan anak seperti "**bayi**" untuk jangka panjang, sehingga **menunda penyapihan**
- ❖ Orang tua kurang mengawasi keberadaan dan kegiatan anak
- ❖ mencegah anak laki-lakinya menangis, dan mendorong mereka untuk "bertindak seperti anak besar" Ejekan untuk menangis pada usia ini bisa melukai konsep-diri anak.



- ❖ Mendidik keluarga tentang bagaimana cara menjaga anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal sangat penting tanpa harus meninggalkan nilai-nilai budaya yang dianut di masyarakat (Kyle & Carman, 2013).

Peran dan Fungsi Keluarga dalam Proses Tumbuh Kembang Anak

- Orang tua memainkan peranan penting dalam perkembangan balita, tidak hanya oleh menyediakan lingkungan yang penuh kasih, tetapi juga sebagai role model dalam kehidupan sehari-hari.
- orang tua perlu memperhatikan kebutuhan diit gizi seimbang anak, kebutuhan istirahat dan tidur, Kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan anak tentang toilet training.
- Orang tua memiliki tugas untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk juga mendeteksi tanda-tanda kegagalan tumbuh kembang anak.

8 indikator praktik pemberian makan pada anak menurut WHO (2010)



Lakukan Praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD)



Pemberian ASI Eksklusif 0- 6 bulan dan dilanjutkan sampai 1 tahun.

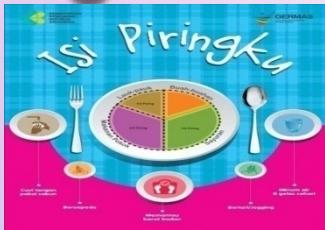


Pemberian ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun.



Memperkenalkan makanan tambahan pada usia 6 bulan

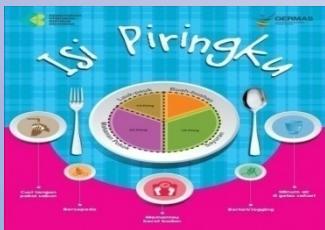
8 indikator praktik pemberian makan pada anak menurut WHO (2010)



Memperhatikan minimal keragaman diet (minimal terdapat 4 kelompok makanan yang berbeda)



Memperhatikan frekuensi pemberian makan pada anak



Memperhatikan minimum diet sesuai usia anak



Memperhatikan frekuensi pemberian makan anak dan Mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi

PERKEMBANGAN ANAK BALITA

PARAMETER

- PERSONAL SOSIAL
- MOTORIK KASAR
- BAHASA
- MOTORIK HALUS

PENILAIN PERKEMBANGAN ANAK

TUJUAN :

- KETAHUI KELAINAN
- KETAHUI MASALAH
- KETAHUI KAPAN PERLU RUJUK

PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG DENGAN BUKU KIA

• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 0-3 BULAN

Dilakukan Oleh Keluarga:

- Sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang.
- Gantung benda berwarna cerah yang bergerak dan bisa dilihat bayi.
- Tatap mata bayi dan ajak tersenyum, bicara dan bernyanyi.
- Perdengarkan musik/suara kepada bayi.
- Mulai 3 bulan, bawa bayi ke luar rumah memperkenalkan lingkungan sekitar.



Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓ (centang/rumput) jika anak sudah bisa:

Pada umur 1 bulan, bayi bisa:

- Menatap ke ibu
- Mengeluarkan suara o... o...
- Tersenyum
- Menggerakkan tangan dan kaki.

Pada umur 3 bulan bayi bisa:

- Mengangkat kepala tegak ketika tengkurap
- Tertawa
- Menggerakkan kepala ke kiri dan kanan
- Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum
- Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh

- Lakukan rangsangan/stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
- Jika pada usia 3 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu hal di atas, bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
- Bawa anak 3 bulan - 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK

PERKEMBANGAN BAYI UMUR 3-6 BULAN

Orangtua dan anggota keluarga lainnya perlu melakukan hal berikut:

- Sering telungkupkan bayi.
- Gerakkan benda ke kiri dan kanan, di depan matanya.
- Perdengarkan berbagai bunyi-bunyian.
- Beri mainan benda yang besar dan berwarna.



Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓ (centang/rumput) jika anak sudah bisa

Pada umur 6 bulan, bayi bisa:

- Berbalik dari telungkup ke telentang.
- Mempertahankan posisi kepala tetap tegak.
- Meraih benda yang ada didekatnya.
- Menirukan bunyi.
- Menggenggam mainan.
- Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik.

- Lakukan rangsangan/stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan
- Jika pada usia 6 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu hal di atas, bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
- Bawa anak 3 bulan – 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK

• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 6-12 BULAN

ma...ma...
pa...pa...



- Ajari bayi duduk.
- Ajak main CI-LUK-BA.
- Ajari memegang dan makan biskuit.
- Ajari memegang benda kecil dengan 2 jari.
- Ajari berdiri dan berjalan dengan berpegangan.
- Ajak bicara sesering mungkin.
- Latih mengucapkan ma.. ma.., pa.. pa..
- Beri mainan yang aman dipukul-pukul.

Ciuk..baaa...



Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓ (centang/rumput) jika anak sudah bisa!

Pada umur 9 bulan, bayi bisa:

- Merambat
- Mengucapkan ma ... ma, da ... da
- Meraih benda sebesar kacang
- Mencari benda/mainan yang dijatuhkan
- Bermain tepuk tangan atau ci-luk-ba
- Makan kue/biscuit sendiri

Pada umur 12 bulan, bayi bisa:

- Berdiri dan berjalan berpegangan
- Memegang benda kecil
- Meniru kata sederhana seperti ma.. ma.., pa.. pa..
- Mengenal anggota keluarga
- Takut pada orang yang belum dikenal
- Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek

• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 1-2 TAHUN



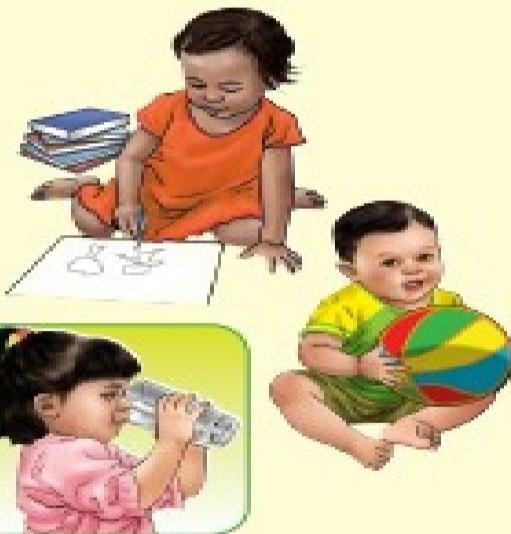
Dilakukan Oleh Ibu/Ayah/anggota keluarga lainnya:

- Ajari berjalan diundakan/tangga
- Ajak membersihkan meja dan menyapu
- Ajak membereskan mainan
- Ajari mencoret-coret dikertas
- Ajari menyebut bagian tubuhnya
- Bacakan cerita anak
- Ajak bernyanyi
- Ajak bermain dengan teman
- Berikan pujian kalau ia berhasil melakukan sesuatu
- Ajari anak untuk bergerak bebas dalam pengawasan
- Orang tua membimbing agar anak mematuhi aturan permainan
- Biasakan menggunakan perkataan santun

Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓
(centang/rumput) jika anak sudah bisa

Pada umur 2 tahun, anak bisa:

- Naik tangga dan berlari-lari
- Mencoret-coret pensil pada kertas
- Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya
- Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan sebagainya
- Memegang cangkir sendiri
- Belajar makan-minum sendiri



• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 2-3 TAHUN

Stimulasi anak usia 2-3 tahun



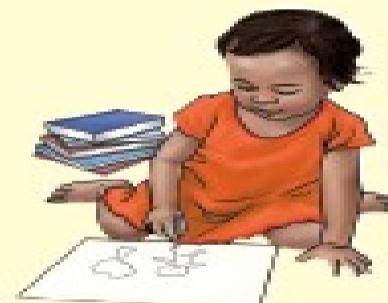
Dilakukan oleh Ibu, Ayah dan anggota keluarga lainnya

- Ajari berpakaian sendiri
- Ajak melihat buku bergambar
- Bacakan cerita anak
- Ajari makan dipiring sendiri
- Ajari cuci tangan
- Ajari buang air besar dan kecil di tempatnya
- Ajari anak untuk menghormati orang lain
- Ajari anak untuk beribadah
- Bawa anak ke PAUD

Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓ (centang/rumput) jika anak sudah bisa!

Pada umur 3 tahun, anak bisa:

- Mengayuh sepeda roda tiga
- Berdiri diatas satu kaki tanpa berpegangan
- Bicara dengan baik menggunakan 2 kata
- Mengenal 2-4 warna
- Menyebut nama, umur dan tempat
- Menggambar garis lurus
- Bermain dengan teman
- Melepas pakaiannya sendiri
- Mengenakan baju sendiri



• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 3-5 TAHUN

Stimulasi anak usia 3-5 tahun

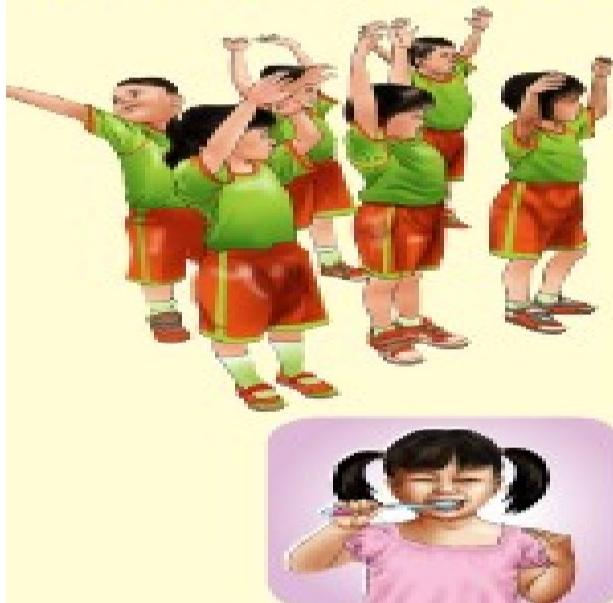
Dilakukan oleh Ibu, Ayah dan anggota keluarga lainnya:

- Minta anak menceritakan apa yang dilakukan
- Dengarkan anak ketika bicara
- Jika anak gagap, ajari bicara pelan-pelan
- Awasi anak ketika bermain



- Ajak anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan bersama.
- Ajarkan anak tentang perbedaan jenis kelamin.
- Ajarkan anak menjaga alat kelaminnya.
- Latih anak tidur terpisah dari orang tua dan anak yang berbeda jenis kelamin.
- Biasakan anak untuk berkata jujur, berterima kasih dan meminta maaf
- Figur ayah sebagai contoh bagi anak laki-laki, dan figur ibu sebagai contoh bagi anak perempuan.
- Kembangkan kreativitas anak dan kemampuan bergaul.

Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓ (centang/rumput) jika anak sudah bisa



Pada umur 5 tahun, anak bisa:

- Melompat-lompat 1 kaki, menari dan berjalan lurus.
- Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki)
- Menggambar tanda silang dan lingkaran
- Menangkap bola kecil dengan kedua tangan
- Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar
- Menyebut angka, menghitung jari
- Bicaranya mudah dimengerti
- Berpakaian sendiri tanpa dibantu
- Menggantung baju atau pakaian boneka
- Menggosok gigi tanpa bantuan

• PERKEMBANGAN BAYI UMUR 5-6 TAHUN

Summasiasi anak usia 5-6 tahun

Dilakukan oleh Ibu, Ayah dan anggota keluarga lainnya:



1. Ajari anak bermain sepeda.
2. Bantu anak mengerti urutan kegiatan, contoh mencuci tangan.
3. Minta anak menceritakan apa yang dilakukannya.
4. Ajari anak melempar dan menangkap bola dengan dua tangan.
5. Ajari anak mengenai warna, huruf, angka, dan benda-benda yang ada di sekitar.
6. Ajak anak untuk membantu dalam melakukan pekerjaan rumah seperti menyiapkan bahan makanan.
7. Ajari anak konsep waktu, seperti tahun, bulan, hari, dan jam.

Diisi oleh keluarga/kader kesehatan, beri tanda ✓
(centang/rumput) jika anak sudah bisa

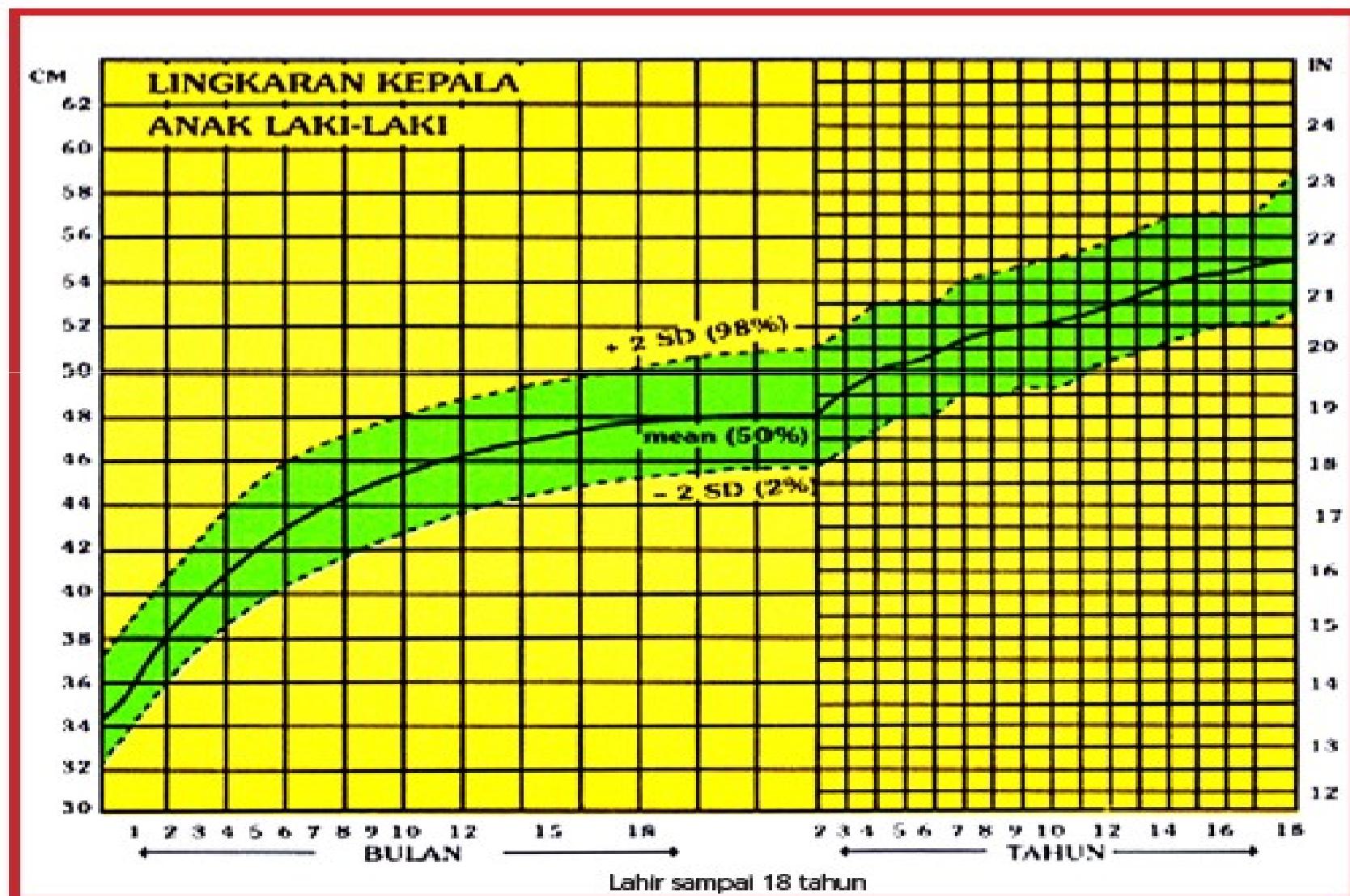
Pada umur 6 tahun, anak bisa:

- | | |
|--|--------------------------|
| 1. Berjalan lurus | <input type="checkbox"/> |
| 2. Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik | <input type="checkbox"/> |
| 3. Menggambar 6 bagian (contoh: menggambar orang lengkap: kepala, badan, 2 tangan, dan 2 kaki) | <input type="checkbox"/> |
| 4. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan | <input type="checkbox"/> |
| 5. Menggambar segi empat | <input type="checkbox"/> |
| 6. Mengerti arti lawan kata | <input type="checkbox"/> |
| 7. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10 | <input type="checkbox"/> |
| 8. Mengenal warna | <input type="checkbox"/> |
| 9. Mengikuti aturan permainan | <input type="checkbox"/> |
| 10. Berpakaian sendiri tanpa dibantu | <input type="checkbox"/> |



**Bagaimana Cara Menilai Anak
Ibu Apakah Mengalami Masalah
Tumbuh Kembang ???**

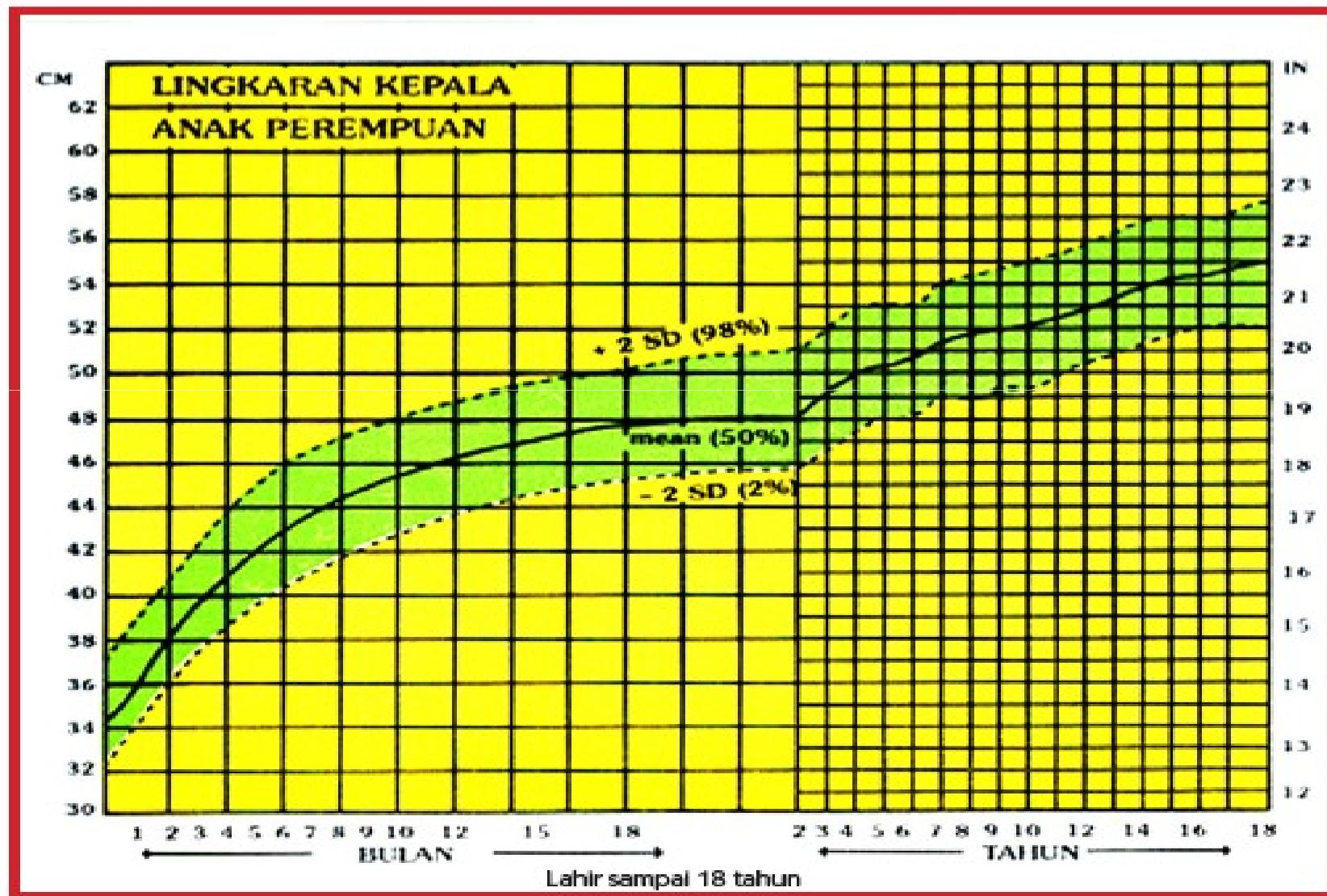
GRAFIK LINGKARAN KEPALA LAKI-LAKI



Dari NELHAUS. G. Pediat 41. 106 . 1968

Ukur lingkaran kepala dengan teratur tiap 3 bulan

GRAFIK LINGKARAN KEPALA PEREMPUAN

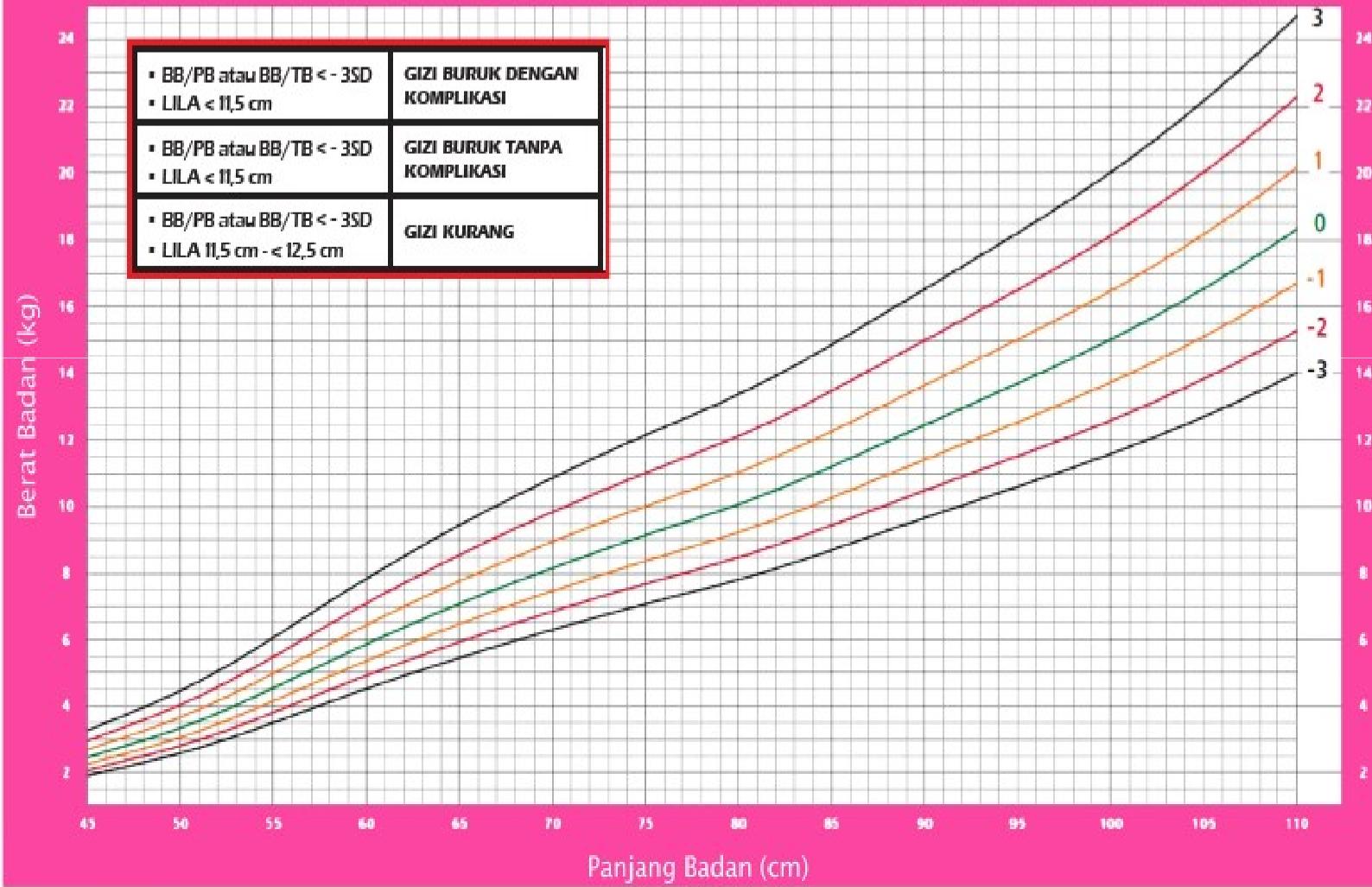


Dari NELHAUS. G. Pediat 41. 106. 1968

Ukur lingkaran kepala dengan teratur tiap 3 bulan

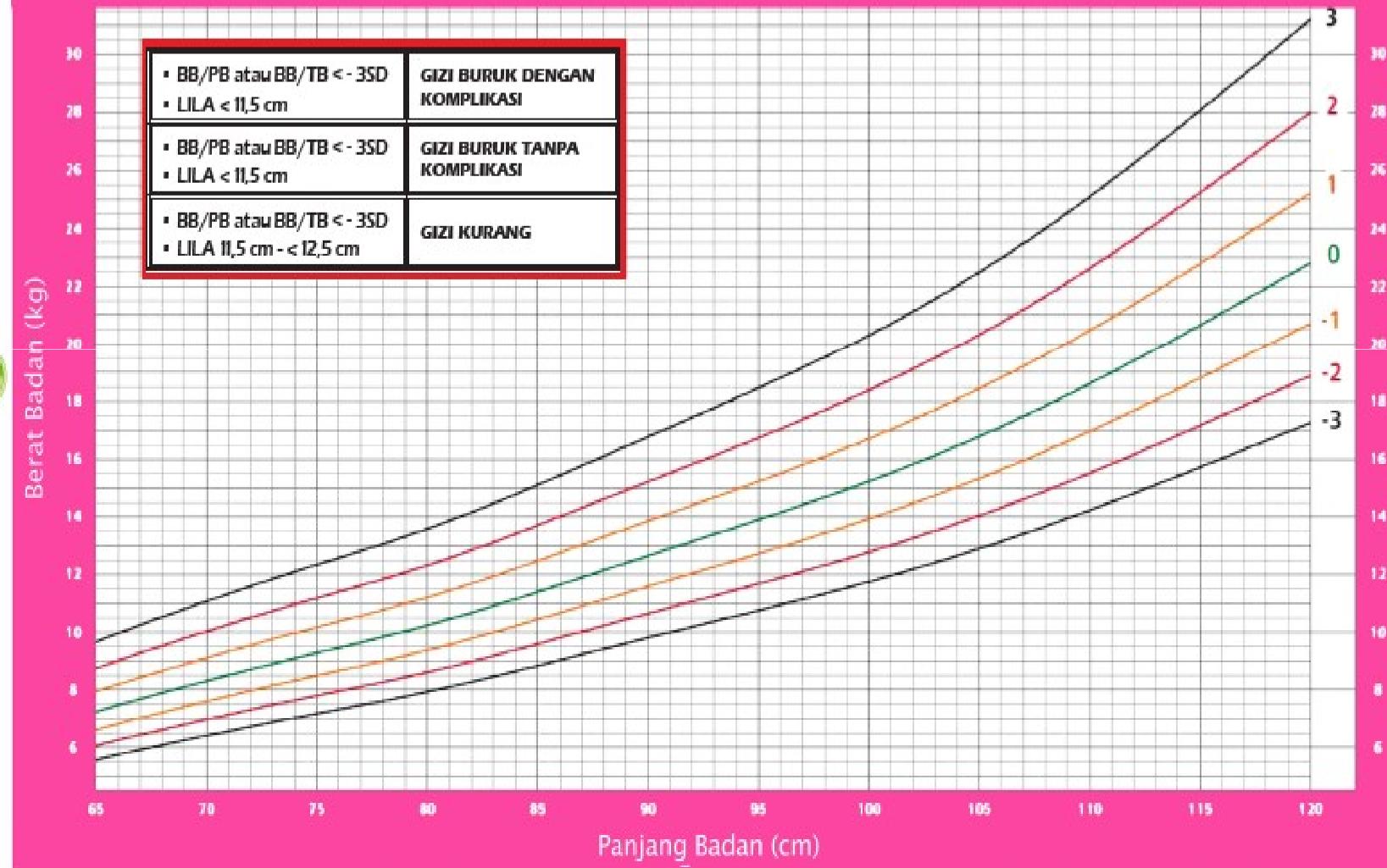
GRAFIK BERAT BADAN PEREMPUAN MENURUT PANJANG BADAN/TINGGI BADAN

Sejak Lahir - 2 Tahun (z-scores)



GRAFIK BERAT BADAN PEREMPUAN MENURUT PANJANG BADAN/TINGGI BADAN

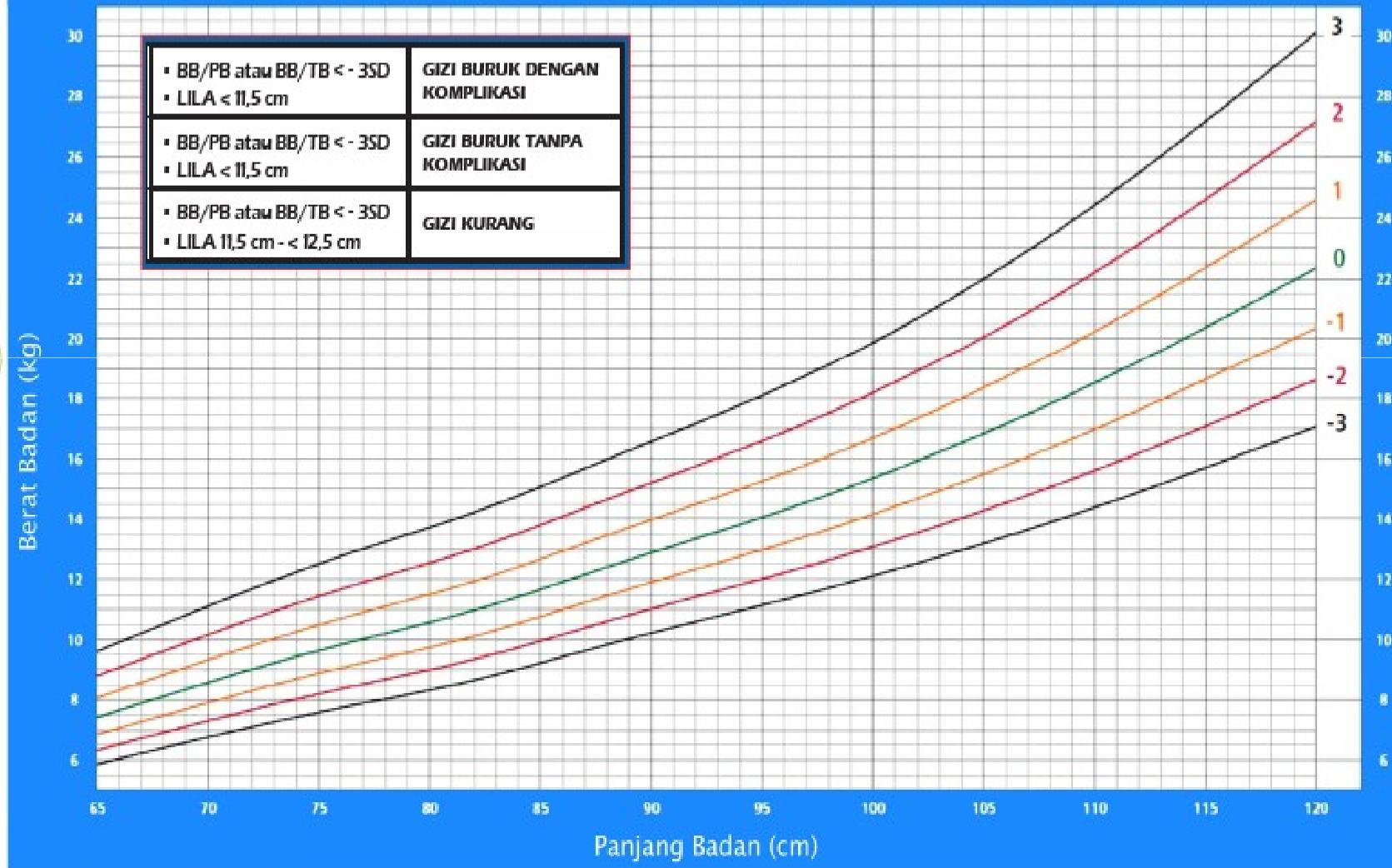
2 - 5 Tahun (z-scores)



Standar WHO 2006

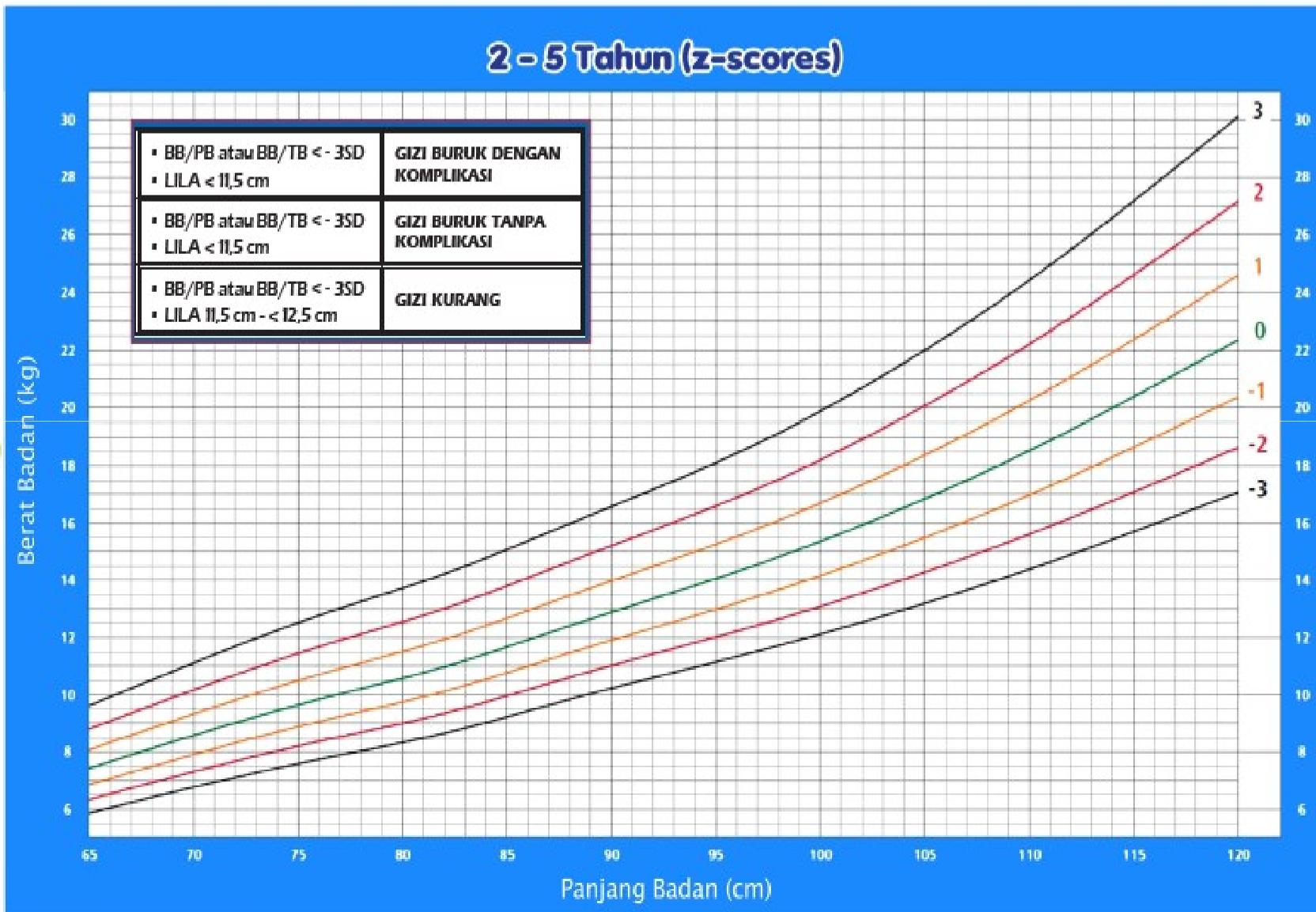
GRAFIK BERAT BADAN LAKI-LAKI MENURUT PANJANG BADAN/TINGGI BADAN

Sejak Lahir - 2 Tahun (z-scores)



Standar WHO 2006

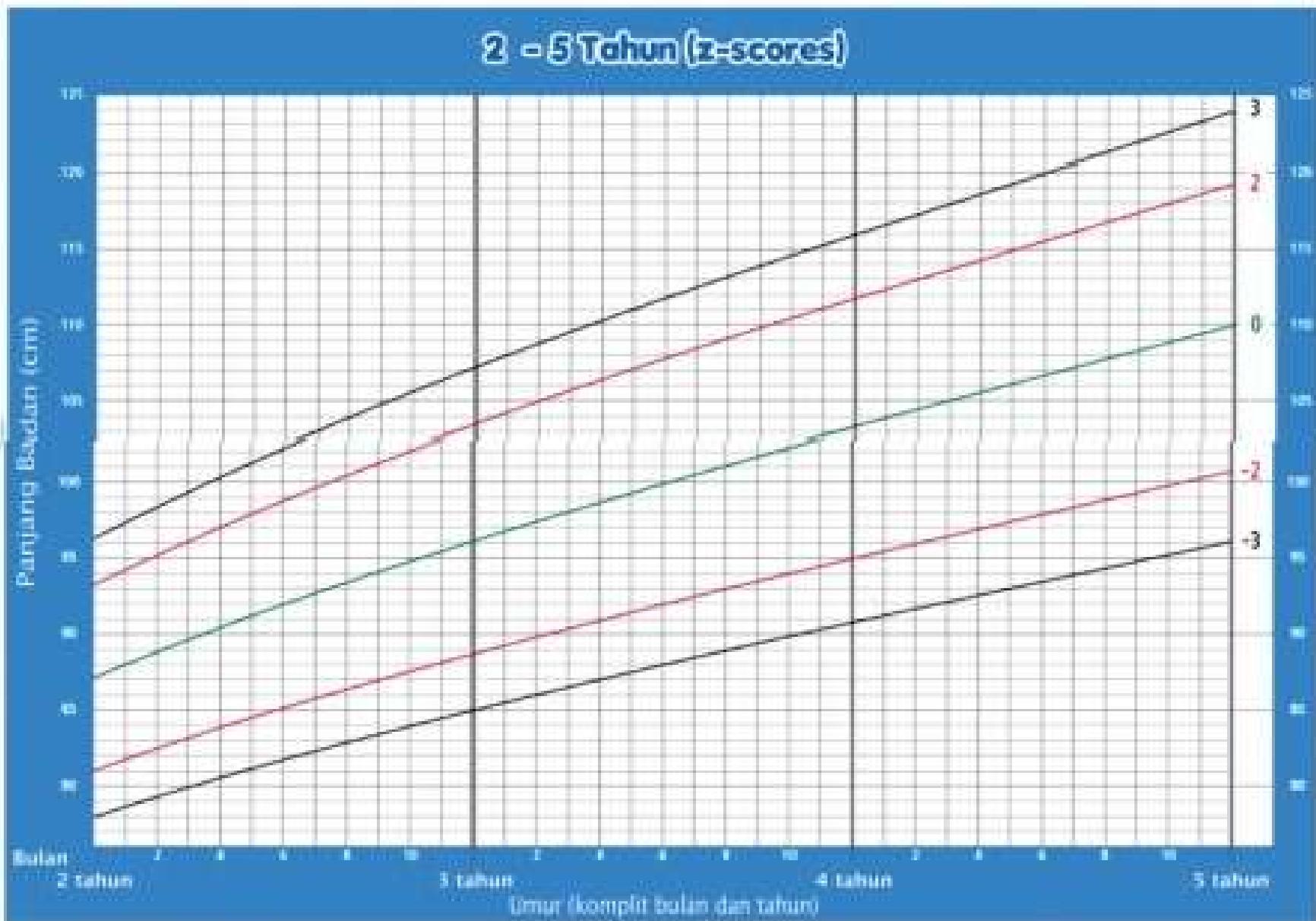
GRAFIK BERAT BADAN LAKI-LAKI MENURUT PANJANG BADAN/TINGGI BADAN



Standar WHO 2006

GRAFIK TINGGI BADAN ANAK LAKI-LAKI MENURUT UMUR

2 - 5 Tahun (z-scores)



Standar WHO 2006

i. Grafik TB Perempuan menurut Umur (6 bulan – 2 tahun)



Standar WHO 2006

ANAK SEHAT, IBU SENANG ^ ^